

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL,
ETIKA AUDIT, KINERJA AUDITOR DAN
TURNOVER INTENTION TERHADAP
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIORS
(Studi Empiris pada BPK Perwakilan
Provinsi DIY dan Jawa Tengah)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Arum Fitera
NIM. 13.0102.0058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL,
ETIKA AUDIT, KINERJA AUDITOR DAN
TURNOVER INTENTION TERHADAP
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIORS
(Studi Empiris pada BPK Perwakilan
Provinsi DIY dan Jawa Tengah)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Arum Fitera
NIM. 13.0102.0058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Imam Wahyudi

NPM 13.0102.0088

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **23 Februari 2018**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji

Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua

Wawan Sadyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

20 MARET 2018

Dra. Marlina Kusnida, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Fitera

NIM : 13.0102.0058

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL, ETIKA AUDIT,
KINERJA AUDITOR DAN *TURNOVER INTENTION* TERHADAP
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIORS
(Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi DIY
dan Jawa Tengah).**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 15 Maret 2018
Tanda Tangan,

Arum Fitera
NIM 13.0102.0058



RIWAYAT HIDUP

Nama : Arum Fitera
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Magelang, 12 Desember 1994
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dsn. Dampit Rt 03 Rw 01, Kel. Mertoyudan,
Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa Tengah
Alamat Email : arumfitera@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2001-2007) : SD Negeri Kalisari Mertoyudan
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 12 Magelang
SMA (2010-2013) : SMA Negeri 4 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal:

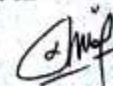
- *Basic Listening and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.
- Pelatihan Dasar Ketrampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) periode 2013/2014
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA), sebagai anggota Divisi Penelitian dan Pengembangan periode 2014/2015
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), sebagai anggota Departemen Minat dan Bakat periode 2015/2016

Magelang, Maret 2018

Peneliti



Arum Fitera

NIM. 13.0102.0058

MOTTO

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan..
(QS. Al-Insyirah :5-6)*

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah: 286)*

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang
tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan
saat mereka menyerah”.
(Thomas Alva Edison)*

*“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk
merancang”.
(William J. Siegel)*

*Kehidupanmu adalah buah dari tindakan yang kamu lakukan.
Tidak ada yang bisa disalahkan selain dirimu sendiri.
(Joseph Campbell)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Locus Of Control Eksternal, Etika Audit, Kinerja Auditor dan Turnover Intention Terhadap Dysfunctional Audit Behaviors (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Barkah Susanto, S.E, M.Sc, Ak. selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E, M.Sc selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Lilik Andriyani, S.E, M.Si Selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

7. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E, M.Si, Akt selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan masukan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
8. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Tambah Suwanto dan Ibu Sutarmi atas semua pengorbanan dan dukungan, serta membantu dan mendoakan demi kelancaran penyusunan skripsi ini, serta ketiga kakak saya Ari Kuswanti, Arif Wibowo, dan Herwanto yang selalu mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi B 2013 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan berbagi ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Tematik Kelompok 1 Dusun Polengan, Kec. Srumbung.
12. Para Auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah atas kesediaannya sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungannya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Magelang, Maret 2018
Peneliti

Arum Fitera
NIM. 13.0102.0058

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat Hidup.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar/Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pemahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	12
1. Teori Atribusi	12
2. <i>Dysfunctional Audit Behaviors (DAB)</i>	13
3. <i>Locus of Control (LOC)</i>	16
4. Etika Audit.....	17
5. Kinerja Auditor.....	19
6. <i>Turnover Intention</i>	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis.....	24
1. <i>Locus of Control (LOC)</i>	24
2. Etika Audit.....	25
3. Kinerja Auditor.....	26
4. <i>Turnover Intention</i>	28
D. Model Penelitian.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
B. Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	31
1. <i>Dysfunctional Audit Behaviors (DAB)</i>	32
2. <i>Locus of Control (LOC)</i>	33
3. Etika Audit.....	33
4. Kinerja Auditor.....	34
5. <i>Turnover Intention</i>	34

D. Metoda Analisis Data.....	35
1. Statistik Deskriptif.....	35
2. Uji Kualitas Data.....	35
a. Uji Validitas	35
b. Uji Reliabilitas	37
E. Pengujian Hipotesis	37
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
2. Uji R^2	38
3. Uji F	39
4. Uji t	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Data.....	42
B. Statistik Deskriptif Responden.....	43
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
D. Uji Kualitas Data.....	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	48
E. Analisis Data	49
1. Regresi Linier Berganda.....	49
F. Uji Hipotesis	51
1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	51
2. Uji F	52
3. Uji t	53
G. Pembahasan	56
1. Pengaruh <i>Locus of Control</i> Eksternal terhadap <i>Dysfunctional Audit Behaviors</i>	56
2. Pengaruh Etika Audit terhadap <i>Dysfunctional Audit Behaviors</i>	57
3. Pengaruh Kinerja Auditor terhadap <i>Dysfunctional Audit Behaviors</i>	59
4. Pengaruh <i>Turnover Intention</i> terhadap <i>Dysfunctional Audit Behaviors</i>	61
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	64
C. Saran	64
 LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	42
Tabel 4.2 Profil Responden.....	43
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4 Pengujian Validitas KMO	47
Tabel 4.5 Pengujian Validitas <i>Cross Loading</i>	47
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.7 Koefisien Regresi.....	50
Tabel 4.8 Uji R^2	51
Tabel 4.9 Uji F	52
Tabel 4.10 Uji t.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	29
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	39
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t positif.....	40
Gambar 3.3 Penerimaan Uji t negatif.....	41
Gambar 4.1 Uji F	52
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel <i>Locus of Control</i> Eksternal	53
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Etika Audit.....	54
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Kinerja Auditor.....	55
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel <i>Turnover Intention</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	69
Lampiran 2	Tabulasi Data.....	76
Lampiran 3	Statistik Deskriptif.....	98
Lampiran 4	Uji Validitas	99
Lampiran 5	Uji Reliabilitas.....	108
Lampiran 6	Analisis Regresi Berganda.....	110
Lampiran 7	F tabel	111
Lampiran 8	t tabel.....	113
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 10	Surat Keterangan (Jawaban) Izin Penelitian	117

ABSTRAK

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL, ETIKA AUDIT, KINERJA AUDITOR DAN *TURNOVER INTENTION* TERHADAP *DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIORS* (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah)

Oleh:

Arum Fitera

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor, dan *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behaviors*. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Kuesioner yang disebar kepada responden sejumlah 92 ekslembar, kuesioner yang kembali dan memenuhi criteria sebanyak 64 ekslembar. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan program bantuan *SPSS for windows versi 21.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor, dan *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behaviors* adalah 50,7%. Hasil dari pengujian menunjukkan *locus of control* eksternal, etika audit, dan kinerja auditor berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behaviors*, sedangkan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors*.

Kata kunci: *Locus of Ccontrol Eksternal, Etika Audit, Kinerja Auditor, Turnover Intention, Dysfunctional Audit Behaviors.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan mengalami tantangan yang sulit dalam melakukan pekerjaannya karena keberadaannya sangat tergantung dengan kepercayaan masyarakat sehingga harus profesional agar bisa menjaga kompetensi, serta harkat dan martabatnya agar dapat terhindar dari hal-hal yang dapat mencoreng nama baiknya. Selain keahlian dan kemampuan, akuntan harus mempunyai etika dalam menjalankan profesinya agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Terlebih memasuki persaingan pasar bebas dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Tentunya ini memberikan tantangan tersendiri bagi akuntan, dan ini akan semakin berat bagi mereka yang tidak memiliki *skill* yang memadai. Jika akuntan Indonesia tidak siap dalam menghadapi MEA, maka akuntan dari negara lain yang akan datang ke Indonesia. Terlebih lagi Indonesia memiliki potensi market jasa akuntan yang sangat besar. Tentu saja hal ini dapat menggeser kedudukan akuntan Indonesia.

Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan akuntansi kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesinya. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku disfungsional audit (*dysfunctional audit behavior*).

Perilaku yang dimaksud adalah auditor yang menyimpang dari standar audit dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas hasil audit baik secara langsung maupun tidak langsung. *Dysfunctional audit behaviors* yang mempunyai pengaruh langsung termasuk *premature sign-off* (pengehentian premature), pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat dan kesalahan dari tahapan audit, serta *altering/ replacing of audit procedur* (mengganti proses audit) sedangkan perilaku audit yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit adalah *under reporting of time* (Wijayanti, 2007).

Auditor independen dibutuhkan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Auditor independen yang menilai kualitas LKPD didalam sistem pemerintahan di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Berdasarkan UU Nomor 15 tahun 2006 pasal 2 tentang BPK menjelaskan bahwa BPK merupakan satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Mengenai opini audit Laporan Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006-2010 adalah wajar dengan pengecualian LKPD perlu ditingkatkan kualitas informasinya agar dapat dipercaya dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik, maka perlu adanya audit terhadap LKPD tersebut. BPK melakukan audit terhadap LKPD dengan harapan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap publik pemerintah daerah mengharapkan opini yang optimal dalam audit yang dilakukan oleh BPK, yaitu wajar tanpa

pengecualian. Opini wajar tanpa pengecualian hanya diperoleh pada Kota Yogyakarta pada tahun 2009 dan 2010. (bpk.go.id).

Kasus lain berkaitan audit yang dilakukan oleh BPK mengenai prosedur audit Biaya Operasional Kendaraan yang merugikan kliennya yaitu pihak PT Jogja Trans (JIT) pada tahun 2014. Pihak BPK dalam mengaudit tentang Biaya Operasional Kendaraan PT Jogja Trans telah menemukan adanya tindakan korupsi yang merugikan Negara senilai Rp 413 juta. BPK mengaudit BOK PT JIT mulai tanggal 18-24 Februari sedangkan BOK beroperasi mulai tanggal 18-29 Februari sehingga audit tersebut tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memeriksa BOK secara lengkap sesuai tanggal operasionalnya.

Menyikapi itu, Deddy selaku penasihat hukum Purwanto (Direktur PT JIT) meminta audit pembanding dari KAP Bismar, Muntalib, dan Yunus (BMY). Dari audit pembanding tersebut tidak ditemukan adanya kerugian keuangan Negara. Setelah mengetahui dari hasil audit pembanding tersebut, pihak JIT memberikan somasi pada BPK agar memberikan klarifikasi dan menarik LHP tersebut. Tetapi, pihak BPK tidak menanggapi somasi dari PT JIT sebanyak dua kali, yang pada akhirnya membuat PT JIT melaporkan kasus tersebut ke Pengadilan Negeri Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja auditor yang ada pada BPK RI DIY belum optimal, karena masih ada kesalahan auditor dalam memeriksa laporan keuangan. (<http://yogyakarta.bpk.go.id>)

Fenomena lain, Auditor BPK RI saat ini tengah menjadi sorotan KPK akibat kasus dugaan suap yang melibatkan Irjen Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) dan auditor BPK RI. Kasus dugaan suap yang ditangani KPK tersebut terkait dengan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT. KPK menemukan dugaan korupsi dalam bentuk suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh auditor BPK RI terhadap laporan keuangan Kemendes PDTT tersebut. Irjen Kemendes PDTT diduga menyuap auditor BPK RI sebesar Rp 240.000.000,- agar memberikan pendapat opini WTP dari BPK RI terkait laporan keuangan tahun 2016 (kompas.com).

Emerson Yuntho selaku aktivis *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mengatakan bahwa sepanjang tahun 2015 hingga Mei 2017, terdapat 6 kasus suap yang melibatkan 23 auditor dan pegawai BPK RI. Dari 6 kasus tersebut, 3 diantaranya adalah kasus suap untuk mendapatkan opini WTP (tribunnews.com). Berdasarkan fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kinerja auditor.

Harini et al, (2010:3) mengatakan “*Locus of control* berbicara tentang cara pandang auditor mengenai keberhasilan dalam pekerjaan mereka dan juga berkaitan dengan penggolongan individu menjadi 2 kategori yaitu *internal control* dan *eksternal control*”. Individu dengan *locus of control* eksternal lebih mudah terancam dan penyelesaian masalah cenderung reaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Pujaningrum (2012) dan Basudewa (2015)

menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors* dengan ditunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal individu, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut melakukan perilaku menyimpang. Berbeda dengan Penelitian Gustati (2012) menunjukkan bahwa *locus of control internal* secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2013). Penelitian Nasution (2013) membuktikan bahwa etika audit memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit dengan ditunjukkan bahwa semakin tinggi etika audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin rendah adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor.

Berkaitan dengan faktor kinerja, dinilai juga bahwa kinerja dapat memengaruhi perilaku penyimpangan audit. Solar dan Bruehl (1971) menyatakan bahwa individu yang melakukan pekerjaan di bawah standar yang ditetapkan lebih mungkin untuk melakukan tindakan penyimpangan sejak mereka melihat diri mereka sendiri tidak mampu untuk bertahan dalam

pekerjaan melalui usaha mereka sendiri. Jadi penyimpangan perilaku dilihat sebagai kebutuhan dalam situasi dimana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah atau cara-cara umum yang sering dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja auditor secara parsial terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berbeda dengan penelitian Basudewa (2015) dan Febrina (2012) yang menyatakan bahwa kinerja auditor memiliki pengaruh negatif terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

Sedangkan *turnover intention* berkaitan dengan keinginan seseorang untuk berhenti bekerja. Auditor yang memiliki *turnover intention* lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap sanksi yang didapat bila perilaku tersebut dideteksi. Penelitian Basudewa (2015) dan Wahyudi (2013) membuktikan bahwa *turnover intention* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menyimpang dalam audit dengan ditunjukkan bahwa semakin tinggi *turnover intention* yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor, sedangkan Harini (2010) menolak pernyataan tersebut karena auditor cenderung masih memiliki tingkat idealisme tinggi.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali, penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Basudewa dan Aryani (2015) yang berjudul

“Pengaruh *Locus of Control*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor dan *Turnover Intention* pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *locus of control*, kinerja auditor dan *turnover intention*. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut karena masih terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu : **Pertama**, penambahan variabel independen berdasarkan saran penelitian sebelumnya untuk menambahkan variabel etika audit yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *dysfunctional audit behaviors*. Dan setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional (Agoes, 2004) dan tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika dapat menggambarkan komitmen profesi terhadap prinsip dan kode etik. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Goleman (2007:31) mengungkapkan bahwa “Pentingnya etika bagi auditor dalam menjalankan praktiknya karena untuk menjadi auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesi serta kecerdasan emosional yang akan berpengaruh terhadap

sikap dan perilakunya”. Penelitian Maria (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi etika audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin rendah adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor.

Perbedaan **kedua**, penelitian ini mengambil objek di BPK Perwakilan Provinsi DIY dengan alasan masih ditemukan adanya penyimpangan yaitu kesalahan Standar Operasional Prosedur audit BPK DIY dalam memeriksa laporan keuangan klien yaitu PT Jogja Trans (JIT), sehingga merugikan pihak klien. Sedangkan di BPK RI Jawa Tengah, selama 3 tahun berturut-turut, BPK RI memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Meski mendapatkan opini WTP, namun Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selalu mendapatkan catatan khusus dari BPK RI terkait pengelolaan aset daerah yang sejak tahun 2015 belum rampung dengan baik, sehingga dapat menimbulkan kecurigaan terkait kinerja auditor.

Alasan lain yang mendasari peneliti karena BPK mempunyai kedudukan yang penting sebagai lembaga negara yang satu-satunya bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Alasan terakhir perbedaan lokasi dan lingkungan kerja bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan kinerja yang baik sehingga mendapatkan hasil yang lebih bagus (Pratiwi, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors* ?
2. Apakah etika audit berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors* ?
3. Apakah kinerja auditor berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors* ?
4. Apakah *turnover intention* berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh *locus of control* eksternal terhadap *dysfunctional audit behaviors*.
2. Menguji secara empiris pengaruh etika audit terhadap *dysfunctional audit behaviors*.
3. Menguji secara empiris pengaruh kinerja auditor terhadap *dysfunctional audit behaviors*.
4. Menguji secara empiris pengaruh *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behaviors*.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi khususnya bagi mata kuliah Audit Sektor Pemerintahan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Sebagai acuan untuk BPK RI dalam menilai kinerja seorang auditor agar memperhatikan aspek-aspek *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor dan *turnover intention* serta aspek lain yang menjadi motivasi seorang auditor yang dapat meningkatkan kinerja yang optimal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan, meliputi statistik deskriptif data, statistik deskriptif responden, statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah teori

1. Teori Atribusi

Menurut Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti tekanan dan kesulitan dalam pekerjaan.

Menurut Luthans (2005), teori atribusi mengacu bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Atribusi adalah proses kognitif dimana orang menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau masuk akal terhadap perilaku orang lain. Terdapat 2 faktor internal seperti ciri kepribadian, atau kemampuan, dan atribusi situasional yang menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain. Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribusi personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribusi lingkungan seperti aturan etika dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Orang akan berbeda perilakunya apabila mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Model of Scientific Kelley dan Margheim (1967) mendeskripsikan 4 informasi penting untuk menyimpulkan atribusi seseorang sebagai berikut:

- a. *Distinctiveness* yaitu perilaku dapat dibedakan dari perilaku orang menghadapi situasi yang sama.
- b. *Consensus* adalah jika orang lain setuju bahwa perilaku diatur oleh karakteristik personal.
- c. *Consistency over time* yaitu apakah perilaku diulang.
- d. *Consistency over time* (cara dimana perilaku itu dilakukan) yaitu apakah perilaku diulang pada situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam menerima penyimpangan perilaku dalam audit (*dysfunctional audit behaviors*), khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Karakteristik personal menjadi penentu utama dalam penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit (*dysfunctional audit behaviors*) karena merupakan faktor internal yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas.

2. *Dysfunctional Audit Behaviors (DAB)*

Dysfunctional audit behavior adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya *controlling system* (Otley dan Pierce, 1996).

Dysfunctional audit behavior berhubungan dengan menurunnya kualitas audit (Harini dkk., 2010). Hal ini juga sejalan dengan pemikiran

Paino et al. (2011), yang menyatakan bahwa *dysfunctional audit behavior* dapat mempengaruhi kemampuan KAP dalam memperoleh pendapatan, memenuhi kualitas kerja profesional, dan mengevaluasi kinerja pegawai dengan akurat. Dalam jangka panjang, isu ini akan merusak kualitas audit.

SAS No. 82 menyatakan bahwa sikap auditor dalam menerima *dysfunctional audit behaviors* merupakan indikator perilaku disfungsi *actual*. Beberapa *dysfunctional audit behaviors* yang membahayakan kualitas audit secara langsung yaitu *altering / replacement of audit procedure* dan *premature sign off*, sedangkan *underreporting of audit time* memengaruhi hasil audit secara tidak langsung. Pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit juga merupakan dampak dari perilaku disfungsi audit.

Beberapa *dysfunctional audit behaviors* yang membahayakan kualitas audit menurut Donnelly et. al., (2003):

- a. Melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*).

Perilaku ini dapat menyebabkan adanya gambaran yang salah mengenai kebutuhan waktu yang sebenarnya, sehingga proses perencanaan untuk audit di masa yang akan datang menjadi terhambat dan tidak akurat, dan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan audit selanjutnya, yaitu berkaitan dengan rencana penugasan personel yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan

time pressure untuk audit di masa yang akan datang (Irawati dan Natalia, 2005).

- b. Merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*).

Perilaku ini dapat merubah rencana dan arah dari pekerjaan audit, sehingga auditor tidak dapat menemukan hal-hal yang material sebelumnya telah diperkirakan.

- c. Penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature sign-off of audit steps without completion of the procedure*).

Kartika dan Wijayanti (2007) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting daripada melakukan prosedur audit yang memadai untuk beberapa item. Pada standar pekerjaan lapangan bagian pertama yang dimuat dalam standar audit, bahwa pekerjaan harus direncanakan dengan matang dan apabila digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya. Bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan membuat pekerjaan yang dilakukan terarah, dan jika terjadi suatu kesalahan yang dilakukan auditor di lapangan dapat diketahui oleh supervisor, dan bila auditor di lapangan menemukan hal-hal yang material (temuan) pada laporan keuangan klien, temuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor. Sebaliknya, jika prosedur tidak diikuti secara lengkap, kemungkinan terjadi kesalahan terutama yang material menjadi lebih besar dan auditor tidak dapat

mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan memberikan bukti yang kuat bahwa ia telah melaksanakan keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan jika terjadi suatu kesalahan dalam pelaksanaan audit.

3. *Locus of Control (LOC)*

Salah satu variabel kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain adalah *locus of control*. Konsep *locus of control* digunakan secara luas dalam riset berperilaku untuk menjelaskan perbedaan perilaku individual dalam *setting* organisasional. *Locus of control* individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauhmana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. *Locus of control* adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. LOC memainkan peranan penting dalam berbagai kasus, seperti *dysfunctional audit behavior*, *job satisfaction*, kinerja, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Harini *et al*, 2010:13).

Febrina (2012) mendefinisikan *locus of control* sebagai persepsi atau pandangan individu mengenali faktor yang mengendalikan nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas pencapaian dalam keberhasilan dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespon lingkungannya (Tanjung, 2013). Hasil penelitian Donnelley *et al.*, (2003) menunjukkan auditor dengan *locus of control* eksternal cenderung menerima perilaku audit disfungsi.

Teori LOC menggolongkan individu apakah termasuk dalam LOC internal atau eksternal. *Eksternal control* adalah tingkatan dimana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir di bawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi. *Eksternal locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain, hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri (seperti keberuntungan), serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan. (Husna *et al* 2012:7).

LOC dapat digunakan untuk memprediksi seseorang, LOC yang berbeda bisa mencerminkan motivasi dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi lebih cepat dan mendapatkan penghasilan lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada LOC eksternal.

4. Etika Audit

Etika sebagai sebuah refleksi moralitas dapat dicermati dari berbagai dimensi, tergantung persoalan moral apa yang akan dikritisi. Terlepas dari itu keberadaan etika dimaksudkan terutama untuk menjaga keselarasan hubungan manusia (Ludigdo, 2006). Akuntan publik harus menjunjung tinggi etika profesionalnya sehingga memberikan kepercayaan publik dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik pada transparansi pelaporan. Tanggung jawab ini tergantung pada integritas,

dan integritas tergantung pada perilaku dan kepercayaan etis (Intiyas, 2007).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lain. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan suatu kode etik yang meliputi mukadimah dan delapan prinsip etika yang harus dipedomani oleh semua anggota, serta aturan etika dan interpretasi aturan etika yang wajib dipatuhi oleh masing-masing anggota kompartemen.

Kode etik profesi akuntan disusun dengan tujuan dapat menjadi panduan bagi profesi akuntan untuk menempatkan objektivitas nilai-nilai dalam profesi akuntan untuk menjaganya profesionalisme anggotanya. Dalam rangka kode etik akuntan salah satu prinsip etika yang mendasari etika seorang auditor adalah independensi. Nilai dari pengauditan tergantung besarnya persepsi publik terhadap independensi auditor, sehingga tidak mengherankan jika independensi merupakan hal utama dalam kode etik profesi akuntan (Arens dan Loebbecke, 2008).

Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur perilaku seorang Akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5)

standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika. Independensi merupakan salah satu nilai etis yang dijabarkan secara tertulis bagi seorang auditor sebagai panduan agar dapat selalu berperilaku etis.

5. Kinerja Auditor

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata *performance*. Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi (2008:11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Maulita (2015) menyatakan bahwa dimensi kerja adalah ukuran dan penilaian dari perilaku yang aktual di tempat kerja, dimensi kerja tersebut mencakup :

1. *Quality of Output*, kinerja seseorang individu dinyatakan baik apabila kualitas *output* yang dihasilkan lebih baik atau paling tidak sama dengan target yang telah ditentukan.

2. *Quantity of Output*, kinerja seseorang juga diukur dari jumlah *output* yang dihasilkan. Seseorang individu dinyatakan mempunyai kinerja yang baik apabila jumlah/ kuantitas *output* yang dicapai dapat melebihi atau paling tidak sama dengan target yang telah ditentukan dengan tidak mengabaikan kualitas *output* tersebut.
3. *Time at work*, dimensi waktu juga menjadi pertimbangan di dalam mengukur kinerja seseorang. Dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas yang harus dicapai, seorang individu dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila individu tersebut menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu atau bahkan melakukan penghematan waktu.
4. *Cooperation With Others*, kinerja juga dinilai dari kemampuan seorang individu untuk tetap bersifat kooperatif dengan pekerjaan lain yang juga harus menyelesaikan tugasnya masing-masing.

6. *Turnover Intention*

Turnover Intention adalah sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi. Pengunduran diri karyawan (*withdrawal*) dalam bentuk *turnover* telah menjadi bahan penelitian yang menarik dalam berbagai masalah, seperti masalah personalia (SDM), keperilakuan dan praktisi manajemen. *Turnover intention* juga dipengaruhi oleh *skill* dan *ability*, dimana kurangnya kemampuan auditor dapat mengurangi keinginan untuk meninggalkan organisasi.

Menurut Siregar (2006) *turnover intention* adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela

menurut pilihannya sendiri. *Turnover intention* dipengaruhi oleh stres kerja dan lingkungan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk pindah kerja, yaitu karakteristik individual dan faktor lingkungan kerja. Faktor individual meliputi umur, pendidikan, serta status perkawinan sedangkan faktor lingkungan kerja terbagi 2 (dua) yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik meliputi keadaan suhu, cuaca, kontruksi, bangunan, serta lokasi pekerjaan sedangkan lingkungan kerja non fisik meliputi sosial budaya di lingkungan kerjanya, besar atau kecilnya beban kerja, kompensasi yang diterima, hubungan kerja se-profesi, serta kualitas kehidupan kerjanya.

Sebelum *turnover* terjadi, selalu ada perilaku yang mendahuluinya, yaitu adanya niat atau intensitas *turnover*. Ada dua pendorong intensitas, yaitu intensitas untuk mencari dan intensitas untuk keluar. Prediktor utama dan terbaik dari *turnover* adalah intensitas untuk keluar. Intensitas dan perilaku untuk mencari secara umum di dahului dengan intensitas untuk keluar (*turnover*). Faktor utama intensitas adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan terhadap pekerjaan saat ini dan ketertarikan yang diharapkan dari atau pada alternatif pekerjaan atau peluang lain (Fitriany *et al*, 2013:13)

Job satisfaction dan *performance* berhubungan terbalik dengan *turnover intention*. Berdasarkan penelitian Firtiany *et al*, (2013:13) auditor yang *dissatisfied (low satisfaction)* dan dianggap memiliki prestasi yang rendah (*poor performers*) oleh atasnya, cenderung memiliki tingkat

turnover yang tinggi. Tapi sebaliknya, karyawan yang memiliki *high performer* (baik yang *satisfied* maupun *dissatisfied*) tidak akan meninggalkan pekerjaannya karena mereka diberikan *strong inducements* untuk tidak keluar dari tempat bekerjanya, misalnya dengan diberi kenaikan gaji dan promosi. *Inducement* ini dapat menghilangkan *dissatisfaction* dan menurunkan keinginan berpindah kerja ke tempat lain. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *turnover* yang berbeda antara *high performer* dan *low performer*.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Pujaningrum dan Sabeni (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Dysfunctional audit behaviors (Studi Empiris pada KAP di Semarang)	<i>Locus of control</i> , kinerja, <i>turnover intention</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan <i>dysfunctional audit behavior</i> sedangkan komitmen organisasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan DAB
Febrina (2012)	Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas DAB (Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Tengah Dan DIY)	LOC berpengaruh positif terhadap DAB, KO tidak berpengaruh terhadap DAB, <i>Performance</i> tidak berpengaruh terhadap DAB, dan <i>TI</i> tidak berpengaruh terhadap DAB.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Hartati (2012)	Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah)	<i>Locus of control</i> internal, kinerja auditor dan <i>audit fee</i> tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor sedangkan <i>Locus of control</i> eksternal, gaya kepemimpinan, <i>time pressure</i> memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.
Wahyudi (2013)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Kinerja, Komitmen Organisasi dan <i>Turnover Intention</i> Terhadap Penyimpangan Perilaku dalam audit (Studi Empiris pada KAP di DKI Jakarta)	<i>LOC</i> dan Kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyimpangan Perilaku dalam audit, sedangkan Komitmen Organisasi, <i>Turnover Intention</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyimpangan Perilaku dalam audit
Gede dan Kt. Lely (2015)	Pengaruh <i>locus of control</i> , Komitmen organisasi, Kinerja Auditor dan <i>Turnover intention</i> pada Perilaku Menyimpang dalam Audit (Studi Empiris pada KAP di Bali)	<i>locus of control</i> dan <i>Turnover intention</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyimpang dalam audit, sedangkan komitmen organisasi dan kinerja auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Wahyuni (2016)	Pengaruh Komitmen Organisasi Dan <i>Turnover Intention</i> Terhadap <i>Dysfunctional audit behaviors</i> (Studi Empiris Pada Kantor BPKP RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)	Komitmen berpengaruh terhadap <i>dysfunctional audit behaviors turnover</i> berpengaruh terhadap <i>dysfunctional auditor behavior</i> .	organisasi negatif sedangkan <i>intention</i> positif <i>dysfunctional</i>
----------------	--	--	--

Sumber : berbagai referensi.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Locus of control* eksternal terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

Locus of control adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. Teori LOC menggolongkan individu apakah termasuk dalam LOC internal atau eksternal. Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menjelaskan tentang perilaku seseorang dan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka. Seorang individu dengan *locus of control* eksternal dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari orang lain, sehingga mereka menganggap hasil atau *outcome* yang didapat bukan berasal dari usaha mereka, tetapi berasal dari faktor situasional seperti lingkungan, aturan etika, cuaca, dan kemujuran atau keajaiban. Individu dengan karakter seperti ini perlu didorong lebih keras agar mau bekerja dengan baik untuk memenuhi target yang telah ditentukan dan biasanya bersifat reaktif.

Pada saat individu merasa bahwa kemampuannya tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan, maka individu tersebut cenderung melakukan perilaku disfungsional untuk mempertahankan kedudukannya (Hartati, 2012). Menurut Donnelley *et al.*, (2003) menunjukkan auditor dengan *locus of control* eksternal cenderung menerima perilaku audit disfungsional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Basudewa dan Aryani (2015) yang menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penyimpangan perilaku audit artinya semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin tinggi pula perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

2. Pengaruh Etika Audit terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

Seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya harus sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan. Auditor harus memiliki norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Akuntan publik harus menjunjung tinggi etika profesionalnya sehingga memberikan kepercayaan publik dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik pada transparansi pelaporan. Tanggung jawab ini tergantung pada integritas, dan integritas tergantung pada perilaku dan kepercayaan etis.

Auditor dengan etika yang tinggi cenderung sulit terlibat dalam *dysfunctional audit behaviors* sebab mereka menjunjung tinggi nilai-nilai dalam profesi mereka, dalam hal ini integritas itu sendiri. Dan sebaliknya, auditor dengan etika profesi yang rendah cenderung lebih mudah untuk menerima penyimpangan perilaku karena kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral maupun karena adanya tekanan dari pihak luar. Praktik etika para auditor sangat memengaruhi reputasi mereka di kalangan masyarakat pengguna laporan keuangan yang telah di audit. Sehingga pernyataan ini sesuai dengan teori atribusi, dimana perilaku seorang auditor tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri.

Penelitian Maria (2014) membuktikan bahwa etika audit berpengaruh signifikan terhadap *dysfunctional audit behaviors* dimana sejalan dengan yang dibuktikan oleh Nasution (2013) bahwa etika audit berpengaruh negatif terhadap *dysfunctional audit behaviors* dimana semakin tinggi etika audit yang dimiliki seorang auditor maka semakin rendah auditor melakukan *dysfunctional audit behaviors*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂. Etika Audit berpengaruh negatif terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

3. Pengaruh Kinerja Auditor terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

Kinerja auditor menurut Mulyadi (2008:11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara

wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Donelly *et al.* (2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki kinerja di bawah standar memiliki kemungkinan tinggi untuk terlibat dalam perilaku disfungsional karena menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan untuk bertahan dalam organisasi melalui usahanya sendiri.

Menurut teori atribusi yang menyatakan bahwa penyebab perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Penerimaan auditor atas perilaku audit disfungsional akan lebih tinggi bila auditor memiliki persepsi kinerja rendah atas dirinya (Harini dkk., 2010). Hal ini karena seorang auditor dengan tingkat kinerja rendah atau di bawah standar merasa bahwa auditor tersebut tidak memiliki *capability* dan *skill* sendiri untuk bertahan dalam organisasi. Auditor tersebut cenderung melakukan segala cara untuk meningkatkan kinerjanya, walaupun bukan merupakan cara yang baik sesuai standar dan etika yang berlaku, seperti manipulasi dan kecurangan auditor dalam melakukan proses audit. Auditor berkinerja tinggi cenderung menolak perilaku audit disfungsional karena ia dapat mencapai target kinerja dengan usahanya sendiri melalui prosedur audit yang telah ditetapkan oleh manajer.

Penelitian Wahyudi (2013), Febrina (2012), Basudewa dan Aryani (2015) menyatakan bahwa kinerja memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit*

behaviors). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃. Kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

4. Pengaruh *Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

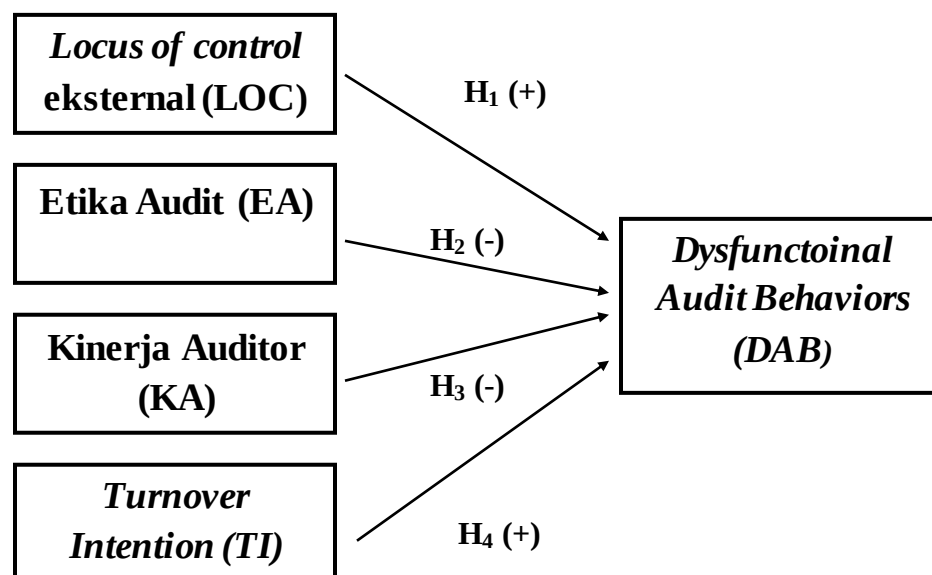
Turnover intention adalah sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi. Berdasarkan teori atribusi, auditor yang memiliki *turnover intention* atau keinginan untuk berpindah kerja tinggi dapat terlibat dalam perilaku disfungsi karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap yang dijatuhkannya sanksi atau ancaman di berhentikan bila perilaku tersebut terdeteksi oleh supervisor ataupun memperhatikan dampak potensial terhadap perilaku disfungsi terhadap promosi dan penilaian kerja, sehingga auditor memiliki *turnover intention* lebih tinggi akan menerima perilaku disfungsi.

Sebelum *turnover* terjadi, selalu ada perilaku yang mendahuluinya, yaitu adanya niat atau intensitas *turnover*. Ada dua pendorong intensitas, yaitu intensitas untuk mencari dan intensitas untuk keluar. Prediktor utama dan terbaik dari *turnover* adalah intensitas untuk keluar. Intensitas dan perilaku untuk mencari secara umum di dahului dengan intensitas keluar (*turnover*). Faktor utama intensitas adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan terhadap pekerjaan saat ini dan ketertarikan yang diharapkan dari atau pad alternatif pekerjaan atau peluang lain.

Penelitian Maryanti (2005), Sitanggang (2007), Wahyudi (2013), Basudewa dan Aryani (2015) membuktikan bahwa *turnover intention* memiliki pengaruh positif pada perilaku menyimpang dalam audit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄. *Turnover Intention* berpengaruh positif terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors*.

5. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:81). Dari sampel tersebut, akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117). Kriteria dari sampel yang digunakan adalah :

- a. Auditor yang bekerja pada BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah.
- b. Auditor yang memiliki pengalaman bekerja minimal 1 (satu) tahun.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yakni kepada seluruh auditor di BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik survey, yaitu dengan memberikan kuesioner yang disebar kepada seluruh auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis. Peneliti memilih cara demikian dengan pertimbangan bahwa metode survey langsung lebih efektif dan mengurangi resiko tidak kembalinya kuesioner yang telah disebar.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel – variabel tersebut dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan

jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing indikator variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) point skala likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS) (Sekaran, 2006:31).

Pemilihan lima skala likert ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan bahwa responden bimbang dengan banyaknya pilihan jawaban yang akan berdampak pada validitas data yang dihasilkan, karena asumsinya, apabila semakin jelas sehingga secara otomatis kesimpulan yang diambil akan semakin valid. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang teliti, maka variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen

a. *Dysfunctional Audit Behaviors (DAB)*

Dysfunctional audit behavior adalah perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Perilaku ini merupakan reaksi terhadap lingkungan, misalnya *controlling system* (Otley dan Pierce, 1996). Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu *premature sign off*, *underreporting of time* dan

altering of audit procedur yang meliputi 12 pernyataan Kelley dan Seiler (1982) yang dikembangkan oleh Husna *et al.* (2012).

2. Variabel Independen

a. *Locus of control* eksternal (LOC)

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan *locus of control* atau lokus pengendalian sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control eksternal* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Variabel ini diukur dengan menggunakan 13 pernyataan Spector (1988) yang telah dikembangkan oleh Husna *et al.* (2012). Indikator tersebut mencerminkan *locus of control* eksternal.

b. Etika Audit (EA)

Etika adalah seperangkat pedoman, aturan atau norma yang mengatur tingkah laku seseorang baik yang dilakukan atau ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau profesi. Penerapan Etika Akuntan Publik adalah aplikasi seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun ditinggalkan yang dianut oleh kalangan profesi akuntan publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan 7 pernyataan yang di adopsi dari Nasution (2013) tentang kesadaran etis meliputi anggaran waktu audit, peran ganda auditor dan kepedulian pada etika profesi meliputi

mendukung profesi auditor, sosialisasi rekan sejawat, kebanggaan, aturan etika audit, serta auditor adalah profesi terbaik.

c. Kinerja Auditor (KA)

Kinerja auditor menurut Mulyadi (2008:11) adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Variabel ini diukur melalui 7 indikator pernyataan yang dikembangkan oleh Mahoney *et al*, (1963) dan Husna *et al*, (2012) yaitu: kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, berpartisipasi dalam usulan konstruktif, meningkatkan prosedur audit, penilaian kinerja diri sendiri, penghargaan dari pihak lain dan hubungan dengan klien.

d. *Turnover Intention (TI)*

Turnover intention (keinginan berpindah kerja atau berhenti bekerja) adalah sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi (Pujaningrum, 2012). Keinginan berhenti bekerja dapat terjadi karena adanya konflik pada organisasi atau profesi. Selain itu, *turnover intention* juga bisa disebabkan oleh adanya ketidakpuasan di tempat kerja atau karena mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Variabel ini diukur melalui 4 indikator

pernyataan yang diadopsi dari Malone dan Roberts (1996) dan dikembangkan oleh (Maslach & Jackson, 1981) yaitu peluang berpindah, keaktifan, keinginan untuk berpindah dan rencana untuk pindah.

D. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Statistik deskriptif responden mengindikasikan jumlah dan presentase responden yang dapat dikategorikan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama kerja dan jabatan.
- b. Statistik deskriptif variabel yaitu gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. (Ghozali, 2013:49).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan

uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Adanya analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokkan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah *factor rotation*. Rotasi ortogonal melakukan rotasi dengan sudut 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi orthogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax* dan *Promax* (Ghozali, 2013:55).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Bartlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Bartlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel. Alat uji lain

yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross loading* > 0.40 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2013:57).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Sedangkan, apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka dikatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2013:47).

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan analisis regresi yaitu mengukur hubungan antara variabel dependen yaitu *dysfunctional audit behaviors*, variabel independen yang terdiri dari *locus of control* eksternal (*LOC*), etika audit (*EA*), kinerja auditor

(KA), dan *turnover intention* (TI). Penelitian ini untuk menguji keseluruhan hipotesis digunakan model regresi sebagai berikut :

$$DAB = \alpha + \beta_1 LOC + \beta_2 EA + \beta_3 KA + \beta_4 TI + \varepsilon$$

Keterangan :

DAB = *Dysfunctional audit behaviors*.

α = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel regresi.

LOC = *Locus of control* eksternal.

EA = Etika Audit.

KA = Kinerja Auditor.

TI = *Turnover Intention*.

ε = standar error.

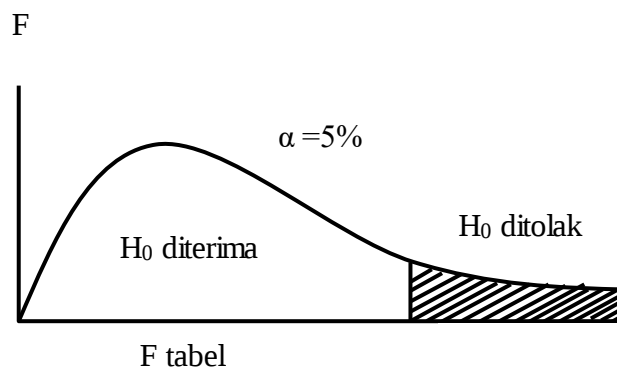
2. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara nol sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

3. Uji F (*goodness of fit*)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n - k, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel menggunakan kriteria:

- 1) Jika F hitung > F tabel, atau $P\text{ Value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika F hitung < F tabel, $P\text{ Value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).



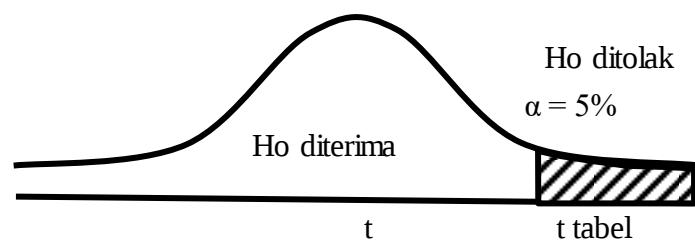
Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

4. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2013: 98). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$, dimana n adalah jumlah sampel, dan uji dua sisi sebagai berikut :

Kriteria penerimaan hipotesis positif :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

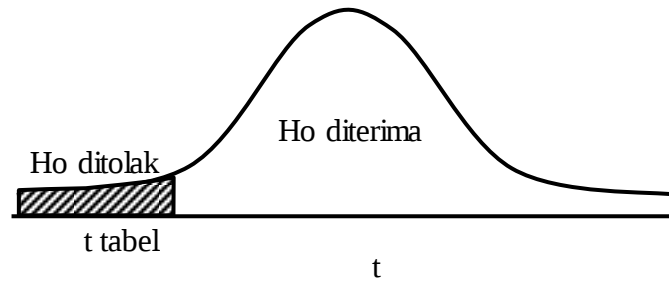


Gambar 3.2
Penerimaan Uji Hipotesis Positif

Kriteria penerimaan hipotesis negatif :

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor, dan *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behaviors*. Penelitian ini dilakukan di kantor BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 64.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dianalisis menunjukkan hasil uji determinasi *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor, dan *turnover intention* menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,507 atau 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini dan hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini telah bagus atau *fit*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behaviors*, sedangkan untuk variabel etika audit dan kinerja auditor berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behaviors* dan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviors*.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dari penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini melingkup para auditor BPK Perwakilan Provinsi DIY dan Jawa Tengah.
2. Variabel penelitian ini terbatas pada *locus of control* eksternal, etika audit, kinerja auditor dan *turnover intention*, sehingga masih ada variabel lain yang masih perlu diteliti.

C. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, untuk perbaikan selanjutnya peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian atau mengubah objek lain seperti Inspektorat se-Kedu atau di KAP sebagai sampel penelitian.
2. Diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *dysfunctional audit behaviors* seperti faktor eksternal meliputi
 - a. *Time pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) didalam menentukan jumlah dan kompensasi bukti audit yang dilakukannya, sehingga, auditor merasa mendapat tekanan dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukannya dikarenakan tidak seimbangnya antara tugas, waktu, dan biaya yang diterima dari klien. Dan hal tersebut

mengakibatkan auditor cenderung memilih melakukan perilaku disfungsional dalam menyelesaikan proses audit agar dapat menyelesaikan proses audit tepat waktu. Karena tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor.

- b. *Audit fee*. Besarnya *audit fee* berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan audit. *Audit fee* yang diterima harus berdasarkan besarnya kompetensi yang dilakukan oleh auditor. Apabila seorang auditor mendapat *fee* yang tidak sebanding dengan tugas yang diterima maka cenderung melakukan perilaku disfungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, James, Loebbecke, James K. 2008. *auditing : An integrated Approach. 8th edition*. Ney Jersey. Prentice-Hall.
- Basudewa dan Aryani. 2015. Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan Turnover Intention Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit. *Jurnal E-Akuntansi* Universitas Udayana, volume 13.3 Desember (2015): 944-972.
- Boynton, W.G. Kell and R.N. Johnson. 2001. *Modern Auditing. Seventh Edition*. Terjemahan oleh Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. Edisi Ketujuh Jilid I. 2002. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C and Raymond N Johnson. 2006. *Modern auditing assurance service and the integrity of financial reporting*, eight edition, John Wiley & Sons. Inc : America.
- Charunnisa, Desi. 2014. Pengaruh locus of control, Komitmen organisasi, Kinerja Auditor, dan Turnover Intention terhadap Perilaku Menyimpang dalam Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru dan Padang). *JOM FEKON*. Vol. 1 No. 2 Universitas Riau.
- Donnelly, P. David, Jeffrey J. Quirin, and David O'Bryan. 2003. *Auditor Acceptance of Disfunctional Audit Behavior : An Explonatory Model Using Auditor's Personal Characteristics*. Behavior Research In Accounting, Volume 15.
- Febrina, Husna Lina. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fitriany, Lindawati Gani, Sylvia V.N.P.S., Arywanti Marganingsih, dan Viska Anggrahita 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Job Satisfaction Auditor dan Hubungannya dengan Performance dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat denga Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Harini, Dwi., Agus Wahyudin dan Indah Anisykurlillah. 2010. "Analisis penerimaan auditor atas *Dysfuntional audit behavior* : Sebuah pendekatan karakteristik personal auditor". *Siimposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Hartati, Nian Lucky. 2012. Pengaruh Karakterisitik Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Audit.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Yuke dan Nensi Natalia. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. Skripsi. Unika Atma Jaya.
- Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. 2007. Locus of control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X*, pp 1-19.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi* edisi sepuluh. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.
- Maryanti, Puji. 2005. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior : Pendekatan Karakteristik Personal Auditor : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa. Tesis .Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maslach, C. Dan Jackson, S. E. 1981. The measurement of experienced burnout.
- Mulyadi .2009. *Auditing* Edisi 6 buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution , Istianah. 2013. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Etika Audit, Pengalaman Auditor Terhadap Dysfunctional audit behaviors. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Otley dan Pierce. 1996. *Auditor Time Budget Pressure : Consequences and Antecedents*. *Accounting Auditing, and Accountability Journal*, Volume 9, No.1.0.
- Paino, Halil, Azlan Thani, dan Syed Iskandar Zulkarnain. 2011. Dysfunctional Audit Behavior : The Effect of Budget Emphasis Leadership Behavior and Effectiveness of Audit Review. *Eropean Journal of Sosial Sciences*, Volume 21, Number 3.
- Pratiwi, Nunung. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kinerja Auditor Eksternal (Studi Empiris pada BPK Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pujaningrum, Intan. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Dysfunctional audit behaviors (Studi Empiris pada KAP di Semarang). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Buku 2. Edisi 4.

- Sitanggang, Abdonius. 2007. Penerimaan Auditor terhadap Perilaku Audit Disfungsional : Suatu Model Penjelasan dengan Menggunakan Karakteristik Personal Auditor. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Solar, D. and D. Bruehl. 1971. *Marchiavellianism and locus of control : Two Conception of Interpersonal Power*, *Psychological Report*. Vol 29. Pp 1079-10882.
- Solar, D., and D. Bruehl. 1971. “*Achiavellianism and Locus of Control: Two Conceptions of Interpersonal Power*”. *Psychological Reports* 29: 1079-1082.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudi , Eko. 2013. Pengaruh Locus Of Control, Kinerja, Komitmen Organisasi, Dan Turnover Intention Terhadap *Dysfunctional audit behaviors*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulah.
- Wahyuni, Nurul. 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Turnover Intention Terhadap *Dysfunctional Audit Behaviors* : Studi Empiris pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi : Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Wijayanti, Provita. 2007. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit : Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang bekerja di BPKP di Jawa Tengah dan DIY. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro.